

## PROGRAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI MTsN KELAS VIII BARITO SELATAN

Oleh: <sup>1</sup>Miftahul Khair: dan <sup>2</sup>Siti Nor Aisyah

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 PAI STAI Al-Ma'arif Buntok, <sup>2</sup>Dosen Tetap pada STAI Al-Ma'arif Buntok Kalimantan Tengah

Email: <sup>1</sup>miftahulk122@gmail.com; <sup>2</sup>nooraisyah.plk@gmail.com;

### Abstract

This study aims to determine how the Tahsin Al-Qur'an Learning Program at MTsN Barito Selatan Class VIII and the supporting and inhibiting factors of the Tahsin Al-Qur'an Learning Program at MTsN Barito Selatan Class VIII.

This field research is descriptive in nature which focuses on the phenomena that occur in the field. The subjects of this study were the subject teachers of the Tahsin Al-Qur'an Learning Program at MTsN Barito Selatan. The object of this study is the Tahsin Al-Qur'an Learning Program at MTsN Barito Selatan. To obtain field data, both the Tahsin Al-Qur'an learning program and the factors that influence it, observation, interview, Oral Test and documentary techniques were used.

Based on the results of this study, in general, Tahsin Al-Qur'an Learning includes stages regarding the steps of the learning process, time and place of Tahsin Al-Qur'an learning, with learning effectiveness in the good category. The preparation process with reading prayers before studying, stating learning objectives, preparing study guide books or the Qur'an, the media used such as study guide books and learning videos via cellphone media, the methods used are lectures and Tahsin Al-Qur'an, the learning time of the Tahsin Al-Qur'an program is carried out in the morning three times a week for 2 hours of learning and is divided per day for each class VIII in one week with a duration of 50 minutes per meeting, the place of implementation of learning is in the classroom/prayer room/hall, learning evaluation includes the implementation of evaluations, the time of implementation of evaluations and types of evaluations. Data on supporting and inhibiting factors for the Tahsin Al-Qur'an learning program at MTsN class VIII Barito Selatan. Supporting factors include the intention and motivation to learn and the level of student participation in learning Tahsin Al-Qur'an. Inhibiting factors include the teacher's chasing style, the teacher's understanding of the material, and facilities and infrastructure.

**Keywords:** Program, Learning, Tahsin

### A. Pendahuluan

Tiada ungkapan yang paling indah dan menyejukkan jiwa selain lantunan ayat-ayat Al-Qur'an. Yang merupakan obat (*Syifa*) dan kasih sayang (*Rahman*) bagi umat manusia. Berdialog dengan Al-Qur'an sangat menyenangkan. Pesan-pesan yang terkandung di dalamnya memikat jiwa. Sepantasnya, kitab

suci inilah yang dijadikan sumber pemecah segala persoalan hidup yang dihadapi manusia. Al-Qur'an tidak akan memberikan sesuatu jika tidak dibaca, tidak dipelajari, tidak dipahami, dan tidak dihayati. Sebagai kalam Allah SWT, yang telah dikodifikasikan dalam bentuk teks, diperlukan pendekatan dan cara yang sesuai dalam memahaminya (Koko Abdul Kodir, 2014; 67).

Membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam. Karena membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yaitu, 1) mendapat pahala dari Allah, 2) Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang selalu membaca Al-Quran, mempelajari isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) Al-Qur'an memberikan syafaat, 4) mendapat ketenangan jiwa yang sangat luar biasa 5) Al-Qur'an sebagai penyembuh, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra' (17) ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ  
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Membaca Al-Qur'an merupakan pembinaan bagi akhlak generasi penerus bangsa. Tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk dapat memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

Menurut Yusuf, "masa usia dini adalah masa yang sedang subur untuk menanam rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama melalui pendidikan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Masih menurut Yusuf, sejak usia dini anak sudah dapat diajarkan rukun Iman, rukun Islam, bacaan dan pengertian dua kalimah syahadat, bacaan dan gerakan sholat, doa-doa, membaca dan menulis Al-Qur'an dan riwayat para nabi" (Dewi Mulyani, dkk, Vol 2, No 2, 2018; 203). Thalib juga menambahkan bahwa anak-anak kita sebagai bagian dari umat Islam sudah dengan sendirinya wajib diajari membaca Al-Qur'an, minimal mengenal huruf dan cara membacanya.

Karena sejak umur tujuh tahun kita wajib menyuruh anak-anak untuk sholat. Sedangkan doaan bacaan sholat ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits (Dewi Mulyani, dkk, Vol 2, No 2, 2018; 205).

Banyak orang kesulitan membaca Al-Qur'an dan menolak untuk mempelajarinya lebih lanjut. Bagi mereka yang ingin belajar, baik membaca, menghafal, memahami, dan mengetahuinya padahal tidak sulit. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al Qamar () ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Ayat di atas menyajikan pengetahuan sekaligus tantangan. Sebenarnya, mudah untuk belajar Al-Qur'an, karena Allah mempermudah bagi umat yang mempelajarinya. Di sinilah mengapa Allah memberikan tugas kepada Rasul dan ulama adalah untuk berdakwah, mengajak orang untuk kembali kepada Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman mereka dalam menjalani kehidupan di dunia.

Pada sistem pembelajaran konvensional umumnya digunakan proses di mana seorang guru menyampaikan informasi kepada siswa. Proses seperti ini mengansumsikan siswa seperti botol kosong atau kertas putih guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol tersebut. Sistem seperti ini disebut *Banking concept* (Helmiati, 2014; 24), didefinisikan sebagai suatu guru yang melaksanakan pengisian atau tulisan ataupun dari kertas yang masih putih.

Cara pandang seperti ini kini mulai ditinggalkan seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar efektif apabila

peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berinovasi dan berkreasi serta belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Kesadaran akan pembelajaran dengan pendekatan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) muncul setelah melihat kenyataan bahwa dunia pendidikan mengalami krisis yang cukup serius. Hal itu diindikasikan oleh lemahnya mutu pendidikan nasional dalam komparasi internasional; pembelajaran yang cenderung teoritis, dimana banyak lulusan sekolah yang tahu dan paham suatu keilmuan secara kognitif, namun lemah dari segi afektif dan psikomotorik. Indikasi lainnya terlihat dari dekadensi moral. Munculnya krisis moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menyebabkan peranan serta efektifitas pendidikan sebagai pranata sosial yang terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap pemberi nilai moral-spiritual generasi bangsa menjadi dipertanyakan (Helmianti, 2014; 7).

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah mengarahkan, membantu dan membimbing siswa dalam belajar. Guru yang kreatif diharapkan dapat membangun lingkungan belajar yang berkualitas. Sehubungan dengan itu guru yang inovatif dan kreatif dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang produktif. Yakni guru yang tidak hanya mengandalkan isi buku. Guru bagaimanapun harus memasukkan hasil dari pengamatan mereka saat melaksanakan pengalaman belajar sebagai upaya untuk meningkatkan konsistensi pembelajaran mereka. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya di pundak gurulah tempat tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada kegiatan PPL 2 di MTsN Barito Selatan, masih banyak siswa yang kurang lancar mem-

baca Al-Qur'an secara baik dan benar. Maka dari pada itu, MTsN Barito Selatan memiliki Program Tahsin Al-Qur'an sebagai inovasi baru dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an. Tahsin Al-Qur'an dilakukan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa supaya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar, serta pandai dan lancar membaca Al-Qur'an.

Untuk menggali informasi yang lebih mendalam, melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang program pembelajaran Al-Qur'an di MTsN Barito Selatan. Dalam tulisan ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tahsin yang di terapkan di MTsN Barito Selatan. Maka penulis mengambil judul: "*Program Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTsN kelas VIII Barito Selatan*".

Merujuk pada uraian permasalahan-permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat difokuskan sebagaimana sebagai berikut:

1. Program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang terdapat pada MTsN Kelas VIII Barito Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTsN Kelas VIII Barito Selatan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Definisi Program Pembelajaran dan Tahsin Al-Qur'an**

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya

untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam sebuah lembaga atau instansi.

Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendapatkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Definisi program pembelajaran adalah strategi pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Cakupan program pembelajaran adalah hasil belajar atau tujuan pembelajaran (berasal dari standar kompetensi) dan garis besar isi, urutan, struktur pembelajaran dan metode penyampaian dan penilaian yang akan digunakan.

Berdasarkan definisi program pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar yang berasal dari standar kompetensi.

Istilah '*tahsin*' seringkali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Quran. Istilah ini telah mendapat tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Alquran dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu '*tajwid*' yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan Tahsin

ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan. Para ulama memberikan batasan mengenai istilah ini, yaitu "mengeluarkan huruf-huruf Alquran dari tempat-tempat keluarnya (*makharij huruf*) dengan memberikan hak dan *mustahak*-nya (Suarno, 2016; 1).

Sedangkan kata Tahsin berasal dari kata kerja yang memiliki arti untuk memperbaiki, memperindah, membuat lebih baik dari sebelumnya, menghiasi, dan membaguskan. Dan kata tahsin Al-Qur'an berarti suatu cara untuk membaguskan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, seperti pelafalan setiap huruf, tajwid, harakat, hingga keindahan bacaan. Sehingga tujuan utama dari penguasaan tahsin Al-Qur'an adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca ayat Al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid. Sesuai dengan QS. Al-Muzzammil: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".

Dalam surat lain seperti Q.S Al-Furqon (25) ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً  
وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)".

Jadi dapat disimpulkan bahwa Tahsin adalah salah satu cara seseorang untuk

membaguskan bacaan Al-Qur'an dan mencapai kesempurnaan pahala dalam membaca membaca Al-Qur'an. Membaca Alquran harus sesuai dengan ketentuan karena apabila salah dalam penyebutan huruf maka akan berubah pula maknanya.

Dengan demikian pengertian dari kegiatan *tahsin* Al-Qur'an ialah sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan Al-Qur'an siswa, yang mana pembagusan atau perbaikan ini meliputi ilmu tajwid dan makhorijul huruf.

## 2. Program Pembelajaran Tahsin di Madrasah

Program *tahsin* Al-Qur'an, merupakan istilah ini sudah tidak asing lagi tentunya bagi kita semua. Istilah tahsin ini berkaitan dengan teknik pembacaan Al-Qur'an. Jadi bagaimana kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid atau makhorijul hurufnya. Sehingga wajib kita mempelajari dan memahami tentang cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf atau disebut juga dengan tahsin.

Tujuan utama dari penguasaan tahsin Al-Qur'an adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca ayat Al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya, membaca Al-Qur'an menggunakan tahsin mampu menjaga huruf-huruf *Hijaiyah* yang keluar agar tetap sesuai dengan makhorajnya, menjaga hukum-hukum bacaan, hingga dapat menghayati bacaan sehingga suara yang dikeluarkan ketika membaca Al-Qur'an pun terdengar indah. Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an terjadi ketika ilmu tahsin yang terdiri dari hukumhukum bacaan, sifat huruf, dan makhoraj huruf tersebut

diajarkan kepada orang lain dengan baik dan benar.

Kegiatan Tahsin Al-Qur'an yaitu membaca Iqra'/Al-Qur'an dengan mentor masing-masing. Waktu pelaksanaan tahsin Al-Qur'an adalah setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Satu persatu siswa maju bergantian untuk belajar membaca Al Quran dalam bimbingan bapak dan ibu guru. Sebagian siswa menggunakan metode pendampingan teman sebaya agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien, mengingat waktu yang sangat terbatas.

Prinsip pengajaran al-Qur'an yang bertujuan memperbaiki atau membaguskan bacaan al Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Di antara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, hal itu disebut dengan musyafahah 'ardu lidah. Metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kalangan sahabat.
- b. Murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau 'Ardu Qira'ah (setoran bacaan). Metode ini diperaktekkan Rasulullah bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacan al-Qur'an bulan Ramadhan.
- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Dari ketiga ini, metode yang banyak diterapkan dikalangan anakanak pada masa kini adalah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid (cara belajar siswa aktif) (Cicik Norma Kholidah, 2020; 43-44).



Unsur-unsur dalam Metode Tahsin sebagai berikut:

- a. Tajwid secara bahasa berarti membaguskan dan memperindah. Dalam pengertian lain menurut lughoh, dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Tajwid menurut istilah, tajwid adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik hak-haknya, sifat-sifatnya, panjang dan lain sebagainya (Fitri Aulia, 2020; 19). Seperti *idzhar*, *idgham bi ghunnah* dan *bi laa ghunnah*, *ikhfa*, *qalqalah*, *iqlab*, dan *mad*.
- b. Sifat Huruf; mempelajari sifat huruf bertujuan mempertahankan suara yang keluar dari mulut sesuai dengan keaslian sifat-sifat bacaan Alquran itu sendiri. Huruf yang menurut kita sudah tepat makhrajnya belum dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifatnya. Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an dibagi menjadi dua, yaitu: Sifat yang memiliki lawan kata dan Sifat yang tidak memiliki lawan kata.
- c. Tempat-tempat keluar huruf. Dalam buku kaidah bagaimana seharusnya membaca Al-Qur'an untuk pelajaran permulaan tertulis secara global mahrujul huruf ada lima tempat, yaitu rongga mulut, tenggorokan, lidah, dua bibir, dan rongga hidung (Mahmila Rorolisa, 2020; 12-13).

### 3. Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Beberapa langkah mengajarkan membaca Al-Quran dalam pembelajaran:

- a. Privat/Sorogan/Individual, adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuan yang menerima pelajaran, sehingga dengan privat yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu per satu.
- b. Klasikal-Individual, cakupannya lebih luas dibanding dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara mas-

sal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

- c. Klasikal Baca Simak (KBS), strategi mengajar menggunakan kelasikal baca simak yaitu mengajar dengan strategi kelasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya. Pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila peserta didik yang lain menyimak sehingga dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.

Sistem penilaian (evaluasi) *tahsin* ditinjau dari beberapa kompetensi santrinya, sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca huruf yang berharakat fathah kasroh dan dhomah
- 2) Mampu membaca huruf yang dibaca panjang dan pendek
- 3) Mampu membaca huruf yang berharakat tanwin dan tidak tanwin
- 4) Mampu membaca huruf yang bersambung empat

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran (Arief Auliya Rahman dkk, 2020; 4).

Sejalan dengan pengertian tersebut, evaluasi merupakan proses pengambilan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan dengan menggunakan tes tertulis maupun lisan.

#### 4. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran *Tahsin*

Dalam setiap penggunaan metode pembelajaran, pasti akan ada faktor yang mendukung keberhasilan dan faktor penghambat dalam pembelajaran. Begitu juga dengan penggunaan metode tahsin ini, juga memiliki adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran.

Faktor pendukung diantaranya dapat bersal dari faktor internal maupun faktor eksternal: 1) adanya niat dalam diri siswa untuk mempelajari ilmu tajwid, tanpa adanya niat maka segala sesuatu tidak akan berjalan pada semestinya. (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 2016 Vol. 1 (1); 617). 2) adanya kesiapan dalam diri siswa maupun guru pada pembelajaran baik kesiapan secara fisik maupun psikologis, 3) kemampuan guru dalam menggunakan metode yang tepat dan variatif menjadikan siswa tidak mudah bosan, 4) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang pendidikan, 5) kemampuan mengajar guru yang baik dalam penyampaian materi pembelajaran, 6) adanya target dalam pembelajaran sehingga membuat siswa terpacu untuk mencapai target yang sudah ditetapkan (Jurnal Isema: Islamic Educational Management, di akses pada 3 Juni 2023).

Jika ada faktor pendukung, tentu saja juga memiliki adanya faktor penghambat dalam penggunaan metode tahsin ini. Di antara faktor penghambat tersebut adalah: 1) terka-dang kurangnya kontrol guru dalam menjaga semangat para murid dalam pembelajaran, 2) adanya rasa malas yang ada pada diri siswa sehingga membuat kurangnya kesiapan dalam menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan, 3) kurangnya kesadaran serta dukungan orang tua ketika siswa dirumah tidak mengajarkan dan mengulang kembali pembelajaran yang sudah didapatkan di

sekolah (Jurnal Isema: Islamic Educational Management, di akses pada 3 Juni 2023), dan 4) sarana prasarana belajar yang kurang memadai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Tahsin dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri siswa seperti niat dan motivasi belajar serta tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Tahsin. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang pada penelitian ini faktor dari luar yang dimaksud adalah guru program *tahsin* tersebut. Faktor eksternal ini meliputi gaya mengajar, pemahaman materi guru, dan sarana prasarana

#### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang lebih menggunakan analisis data pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika ataupun fenomena yang diamati dengan menggunakan logika. Penggunaan metode kualitatif dikarenakan permasalahan yang ada cukup dinamis, kompleks dan penuh makna.

Subjek penelitian ini adalah guru Program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang berjumlah 2 orang dan siswa yang mengikuti program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTsN Barito Selatan Yaitu kelas VIII C dan VIII E sejumlah 46 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah program pembelajaran *Tahsin* dan Al-Qur'an MTsN Barito Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumenter. Sesuai dengan jenis data penelitian ini, data diolah dengan menggunakan teknik analisis non statistik atau analisis data kualitatif, yaitu mempelajari data

yang akan diteliti secara mendasar dan mendalam. Langkah-langkahnya adalah; data *reduction* (mereduksi data); *conclusion* data; dan *verification* (penarikan kesimpulan).

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, Tes dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel maupun uraian, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Dalam analisa ini pada dasarnya ada dua macam yang dianalisa yaitu tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di MTsN kelas VIII Barito Selatan serta bagaimana program pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an yang terdapat pada MTsN Barito Selatan. Untuk terarahnya proses penganalisaan ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu, yaitu:

##### **1. Data tentang Program Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di MTsN kelas VIII Barito Selatan**

###### **a. Tujuan *Tahsin* Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai tujuan pembelajaran *Tahsin*. Bapak MH dan Ibu N selaku guru *Tahsin* kelas VIII menyatakan tujuan dari program *Tahsin* Al-Qur'an Di MTsN Barito Selatan adalah agar anak-anak didik MTsN Barito Selatan saat lulus atau keluar dari MTsN Barito Selatan nantinya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena banyak orang-orang yang masuk MTsN mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan masih banyak siswa yang baru masuk belum bisa mengaji. Ada yang tamatan SD, jadi mereka hampir rata-rata

belum bisa mengaji. Lalu itu adalah alasan program *Tahsin* Al-Qur'an di lakukan MTsN Barito Selatan dan juga atas dasar inisiatif dari kami guru-gurunya.

Berdasarkan wawancara dengan guru program batin Al-Qur'an diketahui bahwa tujuan program *Tahsin* ini adalah supaya siswa-siswa yang telah lulus dari MTsN Barito Selatan nantinya bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

###### **b. Langkah-langkah Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai langkah-langkah pembelajaran *Tahsin*. Bapak MH dan N selaku guru *Tahsin* kelas VIII menyatakan program *Tahsin* Al-Qur'an difokuskan pada mata pelajaran mulok yang terdapat pada jadwal mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru program stasiun Al-Qur'an dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran Mulok dengan metode mengajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan aturannya (Cicik Norma Kholidah, 2020).

###### **c. Media Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai media pembelajaran *Tahsin*. Bapak MH dan N selaku guru *Tahsin* kelas VIII menyatakan Media yang kami gunakan yaitu buku panduan pembelajaran, video-video surah yang menjadi contoh bacaan dan nantinya di *Tahsinkan*, serta aplikasi *E-Learning* yang di gunakan oleh guru *Tahsin* Al-Qur'an mengirimkan video surah kepada siswa yang mengikuti program *Tahsin*. Video yang sebelumnya di download melalui *YouTube* kemudian video bacaan surah tersebut dikirim kepada siswa



supaya siswa melihat dan mendengar cara bacaan yang baik dan benar serta penjelasan hukum tajwid pada surah tersebut. Pada akhirnya nanti siswa bisa menirunkan bacaan surah dan tahu hukum bacaannya (Fitri Aulia, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru program *tahsin* Al-Qur'an diketahui bahwa media yang digunakan adalah buku panduan, Video, dan aplikasi *E-learning*.

#### **d. Metode yang digunakan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai metode pembelajaran *Tahsin*. Bapak MH dan Ibu N, selaku guru *Tahsin* kelas VIII menyatakan metode yang digunakan yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan aturannya untuk pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru program *tahsin* Al-Qur'an diketahui bahwa metode yang digunakan yaitu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah dan aturannya.

#### **e. Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai sistem pembelajaran *Tahsin*. Bapak MH dan Ibu N, selaku guru *Tahsin* kelas VIII menyatakan sistem pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an yaitu yang pertama dengan cara klasikal di mana guru membacakan dan murid mendengarkan lalu murid mengikuti bacaan yang dibaca oleh guru dan yang kedua secara individual.

Berdasarkan wawancara dengan guru program setting Al-Qur'an diketahui bahwa cara pembelajaran *Tahsin* yaitu dengan cara klasikal dan individual.

#### **f. Waktu dan tempat pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an di kelas VIII**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai waktu pembelajaran *Tahsin*. Bapak MH dan Ibu N, selaku guru *Tahsin* kelas VIII menyatakan pembelajaran *Tahsin* ini tergantung jadwal yang diberikan oleh Wakamad kurikulum untuk mata pelajaran Mulok. Sedangkan pelajaran ekstra dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu jadwal sementara setiap jam 06.00 sampai jam 07.00 pagi. Untuk waktu pembelajaran *Tahsin* dilaksanakan pagi hari, 2 jam pembelajaran dan dibagi per hari untuk setiap kelas VIII dalam satu minggu.

Berdasarkan wawancara dengan guru program *Tahsin* diketahui bahwa waktu pembelajaran *Tahsin* adalah 2 jam pelajaran menyesuaikan jadwal yang diberikan Muhammad kurikulum yang dibagikan ke kelas VIII dalam setiap Minggu sebagaimana jadwal yang telah tertera sebelumnya (Mahmila Rorolisa, 2020).

#### **g. Tempat Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai tempat pelaksanaan pembelajaran *Tahsin*. Bapak MH dan Ibu N, selaku guru *Tahsin* kelas VIII menyatakan dulu tempat pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* sebelum sekolah direhab dilakukan di ruangan kelas, mushola, dan aula. Karena proses rehab sekolah sedang berlangsung maka tempat pembelajaran *Tahsin* menggunakan ruang ruang kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Barito Selatan dan Majelis yang ada di karang Paci.

Berdasarkan wawancara dengan guru program *Tahsin* diketahui bahwa tempat pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* adalah di ruang kelas dan Majelis yang ada di karang Paci.

## **h. Evaluasi Pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an**

### **1) Pelaksanaan Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran program *Tahsin*. Bapak MH dan Ibu N, selaku guru *Tahsin* Al-Qur'an kelas VIII mengatakan lya melaksanakan evaluasi yang dilakukan secara eksternal, maksudnya melihat sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami proses belajar mengajar yang telah di laksanakan (Mariati Purnama Simanjuntak, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru pembelajaran *Tahsin* diketahui bahwa guru melakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

### **2) Waktu Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai waktu evaluasi pembelajaran program *Tahsin*. Bapak MH dan Ibu N, selaku guru *Tahsin* Al-Qur'an kelas VIII menyatakan evaluasi dilakukan di akhir semester, baik itu semester ganjil ataupun semester genap.

Dari wawancara dengan guru program pesan Al-Quran diketahui bahwa evaluasi dilakukan di akhir semester.

### **3) Jenis Evaluasi**

Mengenai jenis evaluasi pembelajaran program *Tahsin* Al-Qur'an Bapak MH dan Ibu N, selaku guru *Tahsin* Al-Qur'an kelas VIII menyatakan evaluasi di akhir semester menggunakan tes lisan guna mengetahui pengetahuan peserta didik secara langsung dan saling berhadapan dengan guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru program *Tahsin* Al-Qur'an diketahui bahwa jenis evaluasi yang digunakan oleh guru program pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di akhir semester adalah tes lisan.

## **2. Data tentang Faktor-faktor pendukung dan penghambat Program Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTsN kelas VIII Barito Selatan**

Seperti telah dikemukakan terdahulu bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Program pembelajaran Al-Qur'an di MTsN Barito Selatan sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Niat dan Motivasi Belajar**

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa yaitu niat dan motivasi belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ke beberapa siswa kelas VIII yang mengikuti program *Tahsin* ini bahwa niat dan motivasi para siswa sangat tinggi karena ada rasa malu dari diri mereka pribadi apabila masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Mariati Purnama Simanjuntak, 2020).

Kemudian juga ada rasa kewajiban dan tanggung jawab dalam mengikuti program *Tahsin* Al-Qur'an ini karena termasuk dalam sebuah mata pelajaran yaitu mulok yang ada di MTsN Barito Selatan.

#### **2) Tingkat Partisipasi Siswa**

Faktor lainnya yang berada di luar diri peserta didik, yaitu tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran *tahsin*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada beberapa siswa kelas VIII dapat dilihat bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an ini sangat aktif, baik dalam proses belajar mengajar maupun kehadiran. Dalam

pembelajaran siswa sangat patuh dan melakukan dengan senang hati apabila disuruh oleh guru membaca, mengulangi kembali bacaan guru, atau menghafal.

Di dalam kehadiran peneliti juga melihat para siswa selalu hadir karena dalam proses pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an ini kehadiran mereka dinilai sehingga mereka rajin mengikuti pembelajaran tanpa terkecuali.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri peserta didik atau terdapat pada pengajar atau guru yaitu:

##### **1) Gaya Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai gaya mengajar guru. Bapak MH, menyatakan pembelajaran yang saya lakukan yaitu pertama memulai pembelajaran biasanya yang saya lakukan di awal adalah menasehati siswa, mengabsen siswa dan persiapan materi. Kemudian kedua memberi materi pembelajaran. Dan pada akhir proses belajar mengajar biasanya saya melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

##### **2) Pemahaman Materi Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai pemahaman materi guru. Bapak MH dan Ibu N, selaku guru *Tahsin* kelas VIII menyatakan, Sebelum guru mengajarkan *Tahsin* Al-Qur'an terlebih dahulu melakukan Diklat. Sehingga guru tersebut telah paham dengan proses belajar mengajar program *Tahsin* Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTsN Barito Selatan.

##### **3) Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an mengenai sarana prasarana. Bapak MH dan Ibu N, selaku guru *Tahsin* kelas VIII menyatakan: "Sarana prasarana pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Di MTsN Barito Selatan Alhamdulillah sangat tercukupi para siswa masing-masing memiliki buku panduan pembelajaran *Tahsin*."

#### **E. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Program pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Di MTsN kelas VIII Barito Selatan meliputi proses persiapan dengan pembacaan do'a sebelum belajar, mengemukakan tujuan pembelajaran, menyiapkan buku panduan belajar atau Al-Qur'an, media yang digunakan seperti buku panduan pembelajaran dan video pembelajaran melewati media HP, metode yang digunakan yaitu ceramah dan *Tahsin* Al-Qur'an, waktu pembelajaran program *Tahsin* Al-Qur'an dilaksanakan pagi hari tiga kali dalam seminggu 2 jam pembelajaran dan dibagi perhari untuk setiap kelas VIII dalam satu minggu dengan durasi 50 menit setiap pertemuan, tempat pelaksanaan pembelajaran yaitu di kelas/mushola/aula, evaluasi pembelajaran antara lain meliputi pelaksanaan evaluasi, waktu pelaksanaan evaluasi dan jenis evaluasi. Program pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Di MTsN kelas VIII Barito Selatan yaitu dengan efektifitas berada dalam kategori Baik.
2. Data tentang Faktor-faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Di MTsN kelas VIII Barito Selatan. Faktor pendukung meliputi niat dan motivasi belajar dan tingkat partisipasi

siswa dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an. Faktor penghambat meliputi gaya mengejar guru, pemahaman materi guru, dan sarana prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambiar, *Metodologi Pendidikan Evaluasi Program*. (Bandung: CV Alfabeta, Cet. Ke-1, 2019)
- Arief Auliya Rahman, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*. (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia, Cet, ke-1, 2020)
- Aso Sudiarjo, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqof dan Makharijul Huruf Berbasis Android", *Journal STMIK Global* Vol 5, No 2, September 2015
- Cicik Norma Kholidah, *Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020
- Dewi Mulyani, dkk, "Al-Quran Literacy for Early Childhood With Storytelling Techniques", *Jurnal Obsesi*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Fitri Aulia, *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020, h. 19
- Helmiati, *Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014)
- Jurnal Isema: *Islamic Educational Management*.  
<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.554>  
6 3 Juni 2023

Jurnal *Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*  
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617) 3 Juni 2023

Jurnal *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pembelajaran> di akses pada 1 Juni 2023

Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*.  
(Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. Ke-1, 2014)

Mahmila Rorolisa, *Penerapan Metode Tahsin Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Ar-rahman Kecamatan Jatiagung Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020

Mariati Purnama Simanjuntak, dkk, *Pengembangan Program dalam Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Media Guru Digital Indonesia, cet, ke-1, 2020).

Muhammad Yasir, dkk., *Studi Al-Qur'an*.  
(Pekanbaru: CV Asa Riau, 2016)

Nurlina Ariani, dkk., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Widina Media Utama, cet. ke-1, 2022,)

Suarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*,  
(Yogyakarta: Ed.1, Cet. Ke-1, 2016)

Wawancara dengan Bapak Hamdani, tanggal 4 Oktober 2023

Wawancara dengan Ibu Normia, tanggal 5 Oktober 2023

Website *Madrasah Tsanawiyah Negeri Barito Selatan*-<https://MTsNbarsel.sch.id/Di>  
akses pada 3 Juni 2023